

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2005). Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan dalam semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pasar modal merupakan sarana penghimpun dana-dana, sumber pembiayaan, mendorong kesempatan berusaha sekaligus terciptanya kesempatan kerja, mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi dan alternatif investasi bagi para pemodal. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya sebagai pasar pada umumnya, tetapi juga menjadi bagian dari lembaga keuangan, yaitu memperdagangkan instrument keuangan, baik dalam hutang maupun modal. Jika

dalam pasar keuangan yang diperdagangkan adalah dana jangka panjang maupun jangka pendek, maka dalam pasar modal yang diperdagangkan hanya dana jangka panjang (Zaki Baridwan, 2004)

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham (sekuritas). Dalam keadaan seperti ini, pasar modal dikatakan efisien secara informasional. Pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak tepat dan tidak benar tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga dapat merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Menurut Suad Husnan (2005), “saham merupakan searik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan

pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor. (Sri Zuliarni, 2012).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Return dapat berupa return realisasi yaitu return yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk kinerja perusahaan (Jogiyanto, 2007)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkat kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan dinikmati oleh investor. Laporan keuangan yang

diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap,2014) Para pelaku pasar modal, menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman yang melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan.

Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk. Sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modalnya (Hendrata, 2001: 4). Melihat kecenderungan tersebut, maka perubahan harga saham di pasar modal sangatlah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Anis Sutriani 2014). Profitabilitas ini dapat diukur dengan alat ukur *Return on Asset*. Semakin meningkatnya ROA maka deviden yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang memiliki untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu

mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Anis Sutriani 2014). Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *cash ratio*. *Cash Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Cash ratio* yang rendah disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang belum dibayar debitur, sehingga perusahaan tidak memperoleh tambahan kas. Hal ini dapat mengakibatkan risiko gagal bayar utang jangka pendek yang semakin tinggi. Jika hal ini terjadi *cash ratio* suatu perusahaan akan rendah dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi likuid, sehingga mengakibatkan harga saham menurun karena minat investor rendah.

Leverage yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Budi Rahardjo 2007). Rasio leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Pemilihan alternatif penanaman modal yang berasal dari utang karena utang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak

sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009) aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TAT) untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor fundamental (pertumbuhan, profabilitas, posisi leverage, likuiditas dan efisiensi perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian menurut Alfredo Mahendra DJ, Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi

pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan disebabkan oleh sebagian besar perusahaan memiliki *cash ratio* yang tinggi. *Cash ratio* yang tinggi disebabkan oleh kas perusahaan dan sekuritas jangka pendek yang tinggi dengan kewajiban jangka pendek yang rendah sehingga banyak kas yang menganggur.

Variabel lainnya yang diteliti oleh Christine Dwi Karya Susilawati (2005) dalam laporan keuangan terdapat analisis rasio keuangan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Rasio keuangan tersebut yaitu ROA, ROE, PBV, dan NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan OPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012) menunjukkan bahwa variabel ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carmela Pinky Manoppo (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel ROA, ROE, ROS, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian saat ini menggunakan sampel diperusahaan sektor *Industri dasar dan kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Perusahaan manufaktur sektor *industri dasar dan kimia* adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Produk yang digunakan lagi untuk memproduksi sehingga produk-produk dari sektor *industri dasar dan kimia* dapat merangsang produktifitas masyarakat.

Perkembangan industri manufaktur yang relatif tinggi diperkirakan terjadi pada kelompok industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 8,5% sampai dengan 8,7%, serta industri makanan dan minuman yang diperkirakan tumbuh sekitar 7,4% samapai dengan 7,8%. Perkiraan tersebut berdasarkan kemungkinan akan meningkatnya pertumbuhan industri kimia dasar di Indonesia seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang akan membaik. Pertumbuhan industri kimia dasar didorong oleh naiknya kebutuhan bahan kimia dari berbagai kelompok industri, seperti industri plastik yang diperkirakan naik sekitar 8% dan semen yang diproyeksi naik sekitar 10% samapai dengan 14% menteri perindustrian Saleh Husin (<http://www.kemenperin.go.id>) Sehingga peneliti memilih sektor ini untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini diberi judul, “ PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA RETURN SAHAM DI PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh positif pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio Aktivitas mempunyai pengaruh positif pada return saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh positif pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji Rasio *Leverage* pengaruh signifikan pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji Rasio Aktivitas mempunyai pengaruh positif pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Para Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk referensi dalam menentukan strategi investasinya.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan mengenai kebijakan yang akan diambil perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, mengenai kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, dimana ketiga bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang akan menguraikan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan.

